

PENGELOLAAN SARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA PADANG

M.Hafyzh Caniago^[1], Anisah^[2], Ermita Rustam^[3].

e-mail: muhammda39apis@gmail.com^[1], anisah@fip.unp.ac.id^[2], ermitarustam1114@gmail.com^[3]
Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of writing articles to obtain information about Management of Education Facilities at Vocational High School in the City of Padang. The population in this study is the manager of educational facilities at State Vocational High School In Padang City amounting to 40 people. The data collection technique is done by spreading the questionnaire to all populasidenga using the mean formula. The results showed that the management of educational facilities at Vocational High School in the City of Padang, with details of the research results as follows, the planning of education facilities has been done well (76%), procurement of educational facilities have been done well (77.7%), (74.1%), the utilization of educational facilities has been well implemented (80.6%), maintenance of educational facilities have been done well (74.6%) and the elimination of pedidika facilities has been done quite well (64.2%). From the description of research results can be concluded that the overall management of educational facilities at Vocational High School in Padang City has been done well (74.53%), but must be improved again so that the educational facilities in schools are in good condition and ready to use and can support in the learning process effectively and efficiently.

The Key word: management, education facility

How to cite : M Hafyzh, Chaniago, Anisah, and Ermita. 2020. "Pengelolaan Sarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Kota Padang." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 9(1):28–32.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Sarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi, termasuk sekolah sebagai satuan pendidikan. Semua program sekolah apakah kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler maupun manajemen memerlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Ketersediaan sarana pendidikan sangat membantu jalannya kegiatan tersebut (Syahril 2019). Sarana yang memadai dalam pembelajaran seperti kursi, meja, papan tulis, buku pelajaran dan media pembelajaran

harus disediakan sesuai dengan kebutuhan. Seandainya sarana pendidikan tidak ada atau tidak memadai maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Tanpa adanya sarana pendidikan yang mendukung, proses pendidikan dan pembelajaran tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Maka dari itu sarana atau fasilitas, perlu diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal.

Mengingat pentingnya sarana pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan maka sudah tentu sarana pendidikan perlu mendapatkan perhatian baik dari sekolah maupun pemerintah. Penting bagi pemerintah supaya lebih mempertimbangkan kebutuhan setiap sekolah untuk memperoleh fasilitas yang memadai, supaya proses pendidikan dapat belangsung dengan efektif dan efisien.

Namun yang tidak kalah pentingnya adalah pengelolaan sarana pendidikan oleh sekolah tersebut. sebanyak apapun pemerintah memfasilitasi sebuah sekolah dengan sarana pendidikan yang bagus, tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal apabila sekolah tidak dapat mengelolanya dengan baik. Pengelolaan yang kurang tepat akan mengurangi kegunaan sarana pendidikan tersebut, meskipun sarana pendidikan tersebut dalam keadaan baru.

Pengelolaan sarana pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penginvestarisasian dan penghapusan secara tepat guna dan tepat sasaran. Pengelolaan sarana pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih karena dengan pengelolaan yang baik dan tepat maka sarana pendidikan yang ada dapat ditata, diatur dan difungsikan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut jika salah satu dari proses di atas terabaikan maka tujuan yang

hendak dicapai tidak akan terwujud.(Al-Kadri 2019)

Berdasarkan pengamatan penulis pada bulan Agustus 2017 di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeridi Kota Padang terlihat beberapa fenomena yaitu:

1. Masih adanya persoalan terkait dengan penyimpanan sarana pendidikan, hal ini dapat dilihat dari sarana pembelajaran yang disimpan tidak pada tempatnya seperti di ruangan guru dan di ruang TU (Tata Usaha) dan di sekolah tersebut belum memiliki ruangan untuk penyimpanan sarana yang ada di sekolah, contohnya saja guru setelah memakai sarana pembelajaran berupa LCD, tidak tau ingin meletakkan dimana, karena itu guru tersebut membawa LCD ke ruang guru atau ke ruang lainnya, sehingga guru-guru lain yang ingin menggunakannya kembali menjadi susah untuk mencarinya.
2. Masih adanya persoalan terkait dengan pemeliharaan sarana pendidikan, hal ini terlihat dari rusaknya beberapa sarana seperti, buku dan komputer sekolah karena kurangnya perawatan dan pembersihan rutin. Pihak sekolah masih kurang memperhatikan soal jadwal pemeliharaan rutin di sekolah hal ini terlihat bahwa ketika ada komputer yang rusak, pihak sekolah tidak cepat tanggap dalam mengatasi hal tersebut, sehingga ketika siswa hendak menggunakan komputer untuk belajar

menjadi terkendala karena ada beberapa komputer yang rusak (Hadiyanto 2013).

3. Masih adanya persoalan terkait dengan inventarisasi sarana pendidikan, hal ini terlihat dari adanya alat praktek belum terinventarisasi dengan baik, sehingga tidak dapat diketahui jumlah dan keadaan barang, baik yang diperoleh melalui pembelian, hibah, hadiah bantuan dan lain sebagainya. berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang guru, di dapatkan informasi bahwa dalam buku inventarisasi tercatat beberapa jumlah barang yang telah dibeli namun pada kenyataannya tidak semua barang tersebut telah di beli, hal ini dapat dilihat bahwa pencatatan yang dilakukan belum terlaksana dengan semestinya.
4. Masih adanya persoalan terkait dengan penghapusan sarana pendidikan hal ini terlihat dari tidak mengikuti prosedur yang seharusnya, hal ini dapat dilihat adanya beberapa sarana pembelajaran yang hilang tanpa ada kejelasan serta menumpuknya sarana pembelajaran yang tidak dapat digunakan kembali dalam ruangan penyimpanan. (Jasrial 2018)

Jadi secara umum, pengelolaan sarana pendidikan dalam penelitian ini menurut penulis adalah pengelolaan sarana pendidikan di SMKN di Kota Padang, yaitu tanggapan, pendapat, atau pandangan pengelola sarana pendidikan terhadap pengelolaan sarana pendidikan di SMKN di

Kota Padang yang mencakup, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan dan penghapusan sarana pendidikan di sekolah tersebut. Menurut (Mulyasa.E 2004) menyebutkan bahwa manajemen/pengelolaan sarana bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, penginventarisasian dan penghapusan serta penataan. Sehubungan dengan itu menurut (Gistituati 2013) mengatakan manajemen sarana pendidikan adalah suatu proses menganalisis dan menentukan sarana dan prasarana apa yang diperlukan sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventaris, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang populasinya adalah pengelola sarana pendidikan di SMKN di Kota Padang yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar angket model skala Likert yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya. Validitas angket ditentukan dengan rumus korelasi tata jenjang. Hasil uji validitas menyatakan valid dimana ρ hitung 0,884 > ρ tabel 0,648. Reliabilitas ditentukan dengan rumus Alpha dengan r hitung 0,946 > ρ tabel 0,632 dengan menggunakan rumus mean (rata-rata).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang populasinya adalah pengelola sarana pendidikan di SMKN di Kota Padang yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar angket model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas angket ditentukan dengan rumus korelasi tata jenjang. Hasil uji validitas menyatakan valid dimana ρ hitung 0,884 > ρ tabel 0,648. Reliabilitas ditentukan dengan rumus Alpha dengan r hitung 0,946 > ρ tabel 0,632 dengan menggunakan rumus mean (rata-rata).

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, tentang pengelolaan sarana pendidikan di Sekolah Menengah Negeri Kejuruan Kota Padang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan sarana pendidikan di SMK N di Kota Padang pada aspek perencanaan berada pada kategori baik dengan perolehan tingkat capaian 76%.

Pengelolaan sarana pendidikan di SMK N di Kota Padang pada aspek pengadaan berada pada kategori baik dengan perolehan tingkat capaian 77,7%.

Pengelolaan sarana pendidikan di SMK N di Kota Padang pada aspek inventarisasi berada pada kategori baik dengan perolehan tingkat capaian 74,1%.

Pengelolaan sarana pendidikan di SMK N di Kota Padang pada aspek pemanfaatan berada pada kategori baik dengan perolehan tingkat capaian 80,6%.

Pengelolaan sarana pendidikan di SMK N di Kota Padang pada aspek pemeliharaan berada pada kategori baik dengan perolehan tingkat capaian 74,6%.

Pengelolaan sarana pendidikan di Sekolah Menengah Negeri Kejuruan Kota Padang pada aspek penghapusan berada pada kategori cukup baik dengan perolehan tingkat capaian 64,2%.

Secara keseluruhan pengelolaan sarana pendidikan di SMK N di Kota Padang berada pada kategori baik dengan perolehan tingkat capaian 74,53%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan di Sekolah Menengah Negeri Kejuruan Kota Padang sudah terlaksana dengan baik.

SARAN

Walaupun sarana pendidikan di SMK N Di Kota Padang sudah terkelola dengan baik,

namun harus ditingkatkan lagi menjadi lebih baik lagi, untuk itu diharapkan kepada:

Bagi Kepala Sekolah, untuk membina pengelolaan sarana pendidikan yang telah ditunjuk agar sarana pendidikan yang ada disekolah dapat dikelola dengan sangat baik

Pengelola sarana pendidikan, untuk lebih meningkatkan pengelolaan sarana pendidikan dengan mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola baik dari segi: Perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan dan penghapusan, agar sarana pendidikan berada pada kondisi baik jika akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Bagi guru, untuk dapat bertanggung jawab dalam menggunakan sarana pendidikan dan memanfaatkan sarana pendidikan sebagaimana fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kadri, Hanif. 2019. "Hubungan Komitmen Dengan Kinerja Guru." *Jurnal Bahana Manajemen*.
- Gistituati, Nurhizrah. 2013. *Manajemen Sekolah Manajemen Program Non Akademik Dan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Padang: UNP Press Padang.
- Hadiyanto. 2013. "Pokok Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
- Jasrial. 2018. "Persepsi Guru Tentang Kompetensi Supervisi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7.

Mulyasa.E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syahril, Syahril. 2019. "Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 7:61–68.